

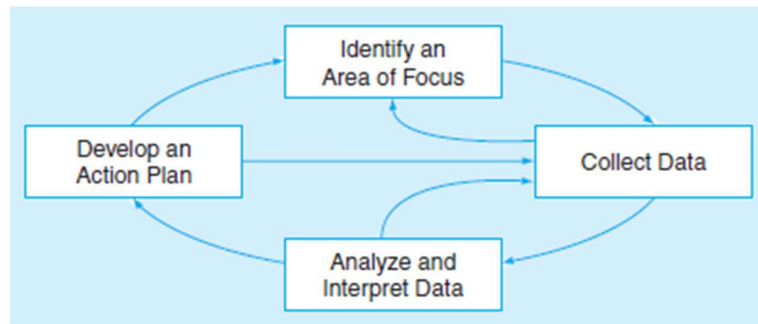
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Action Research*, Neuman menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan sosial politik (Neuman, 2003). *Action research, a type of applied research in which the purpose is to facilitate social change or a political-social goal*. Maurice Taylor dalam (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “*action research as a type of practice-based research*”. Penelitian tindakan merupakan penelitian praktis (atau penentuan tindakan) yang didasarkan pada penelitian. Jadi tindakan yang dipilih telah dibuktikan melalui penelitian. *This term “action” captured the notion of a disciplined inquiry in the context of focusing efforts to improve the quality of an organization and its performance*. Istilah tindakan yang dihasilkan dari penelitian digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas organisasi dan kinerjanya. Selanjutnya dinyatakan “*action research is the study of a social situation with a view of improving the quality of action within it*”. Penelitian tindakan adalah kajian terhadap situasi sosial, dengan melihat peningkatan kualitas atas tindakan yang diberikan pada situasi sosial tersebut. Kajian dilakukan untuk menemukan gambaran yang akurat pada situasi awal dan memberi tindakan untuk meningkatkan kualitas situasi sosial tersebut. (Termasuk dalam situasi sosial antara lain adalah: kelompok masyarakat, organisasi, sekolah, kelas dan sejenisnya).

Pelaksanaan tindakan kelas umumnya dilakukan untuk mengawasi dan meninjau hasil pembelajaran, jika terdapat masalah maka perlu direvisi perencanaannya dan apabila tidak terdapat permasalahan dapat langsung dilanjutkan pada tindakan selanjutnya. (Mills, 2011) mengutarakan alur penelitian tindakan sebagai berikut (lihat gambar 3).



Gambar 3. Spiral Penelitian Tindakan Dialektika (Mills, 2011)

Alur yang dirancang oleh Mills disebut sebagai model spiral penelitian tindakan dialektika yang memberikan empat langkah kepada guru untuk proyek penelitian tindakan mereka. Model ini merupakan sebuah spiral karena mencakup empat tahap dimana para peneliti melakukan siklus bolak-balik antara pengumpulan data dan fokus, serta pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Alur tersebut menggambarkan proses yang melibatkan pendefinisian area, melakukan pengintaian (refleksi diri dan deskripsi), mengkaji literatur, dan menulis rencana penelitian tindakan untuk memandu penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber data secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan berbagai alat pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, atau skala sikap. Pengumpulan data juga melibatkan permasalahan validitas, reliabilitas, serta etika terkait penentuan persetujuan dari para partisipan (Mills, 2011). Proses analisis dan interpretasi meliputi identifikasi tema; survei, wawancara, dan kuesioner; pengajuan pertanyaan kunci; tinjauan organisasi; pemetaan konsep; analisis antededensi dan konsekuensi; dan menampilkan temuan (Creswell, 2019). Secara keseluruhan, alur tersebut menekankan pada penelitian tindakan praktis yang menitikberatkan pada kajian masalah lokal yang dilakukan oleh guru (guru sebagai peneliti) atau tim.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas 16 Bandung kelas 12 IPS pada tahun ajaran 2023-2024. Kelas 12 IPS pada tahun ajaran 2023-2024 terdiri dari sebelas ruang, masing-masing ruang terdiri dari 36

orang peserta didik. Jadi populasi pada penelitian ini berjumlah 216 orang peserta didik. Sedangkan sample yang di ambil untuk penelitian ini hanya satu kelas yang terdiri dari 36 orang siswa.

Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi. Sampel digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mengambil data secara spesifik. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono dalam (Jasmalinda, 2021). Tidak memberi peluang/kesempatan sama karena tidak semua peserta didik kelas 12 IPS tahun ajaran 2023-2024 mendapat pembelajaran seni rupa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang digunakan adalah peserta didik yang mendapat pembelajaran PKWU dan memperoleh nilai NTS di mata pelajaran Seni dan Budaya dengan rata-rata paling tinggi diantara kelas 12 IPS SMA Negeri 16 Bandung.

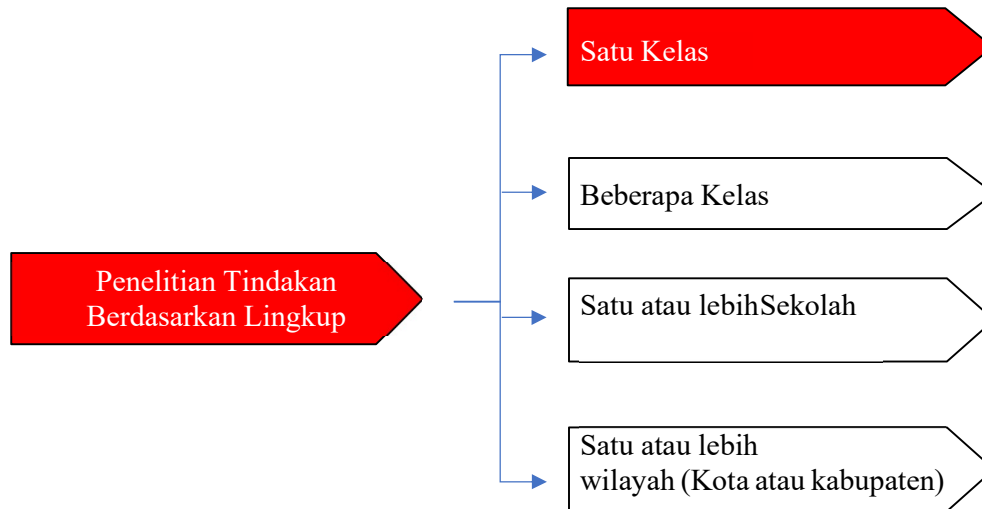
Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	12 IPS 1	36	
2	12 IPS 2	36	
3	12 IPS 3	36	
4	12 IPS 4	36	Tindakan satu kelas
5	12 IPS 5	36	
6	12 IPS 6	36	

Sumber: Data Dapodik SMA Negeri 16 Bandung Tahun 2023

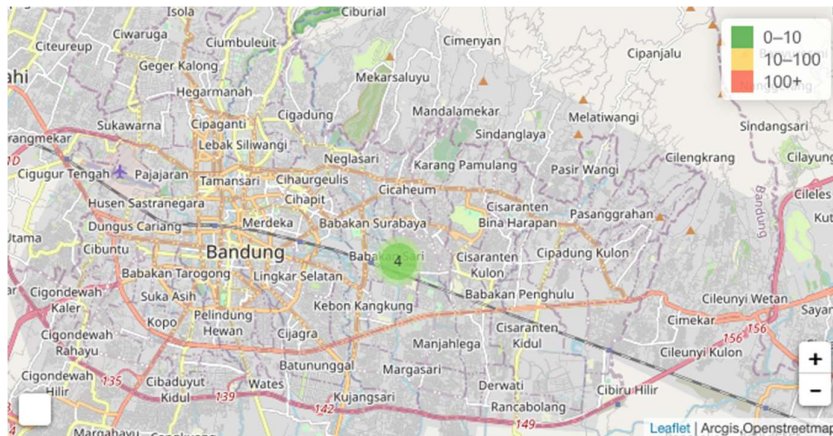
3.3 Lokasi Penelitian

(Ferrance, 2000) mengemukakan terdapat empat tingkatan lokasi penelitian tindakan, yaitu penelitian kelas, beberapa kelas dalam 1 sekolah, satu atau lebih sekolah dan satu atau lebih wilayah.



Bagan 3.1. Macam Action Research Berdasarkan Lokasinya

Dalam penelitian ini tindakan pada satu kelas diambil sebagai Tindakan berdasarkan lokasi penelitiannya Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Bandung yang berlokasi di Jalan Mekarsari No.81, Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Jawa Barat dengan kode pos 40283 berada pada titik koordinat Bujur-6.926507968975226 – Lintang 107.65670835971832 Penelitian dilaksanakan di kelas 12 semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Pemilihan tempat ini berdasarkan analisis kebutuhan pada mata pelajaran kewirausahaan/PKWU yang beririsan dengan mata pelajaran Seni Rupa.



Gambar 3.1. Peta Lokasi SMA Negeri 16 Bandung

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian. Yakni alat perekam audio, alat perekam video, dokumentasi foto dan media-media lainya yang mendukung dalam penelitian.

Pembuatan instrumen penelitian mengacu pada variabel yang ada dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pembelajaran keterampilan dalam Seni Rupa dan Kewirausahaan. Jadi instumen penelitian ini dikembangkan dari variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan seni rupa.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Diagnosis

Melakukan identifikasi masalah-masalah pokok yang ada guna menjadi dasar pengembangan berdasarkan kebutuhan pembelajaran seni rupa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas.

3.5.2 Tahap Perencanaan

Tahap ini membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Langkah-langkah kegiatan pada tahapan ini adalah:

a. Pemilihan media

Langkah ini dilakukan untuk menentukan media yang tepat dengan penyajian materi pembelajaran.

b. Pemilihan format

Langkah ini berkaitan erat dengan pemilihan media untuk membuat bahan ajar yang akan dikembangkan.

c. Pembuatan rancangan awal

Tujuan dari perancangan ini untuk merancang sebuah tahapan pembelajaran seni rupa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Rancangan ini berupa kerangka keseluruhan yang akan disesuaikan dengan urutan penyajiannya.

3.5.3 Tahap Tindakan

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam pendidikan PKWU, dalam hal ini juga termasuk pelaksanaan yang berisi apa yang terdapat dalam seluruh siklus penelitian yang bertempat di SMA Negeri 16 Bandung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun namun untuk tahap kedua dan ketiga pelaksanaan perlu mempertimbangkan hasil dari refleksi dan evaluasi antara peneliti dengan pesertra didik pada tahap sebelumnya.

3.5.4 Tahap Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mencari penilaian setelah dilakukan berbagai Tindakan subjek untuk mengetahui apa saja yang berhasil, mana yang gagal dan cocok, serta mana yang perlu ditingkatkan.

3.5.5 Tahap Refleksi

Peneliti dan Peserta didik menganalisis hasil dari Tindakan yang telah dilakukan berdasarkan catatan lapangan, membahas mengenai apa saja yang telah dicapai dan perlu ditingkatkan untuk mengetahui secara detail dan memperjelas keberhasilan dan hal yang perlu ditingkatkan. Kegiatan ini dilakukan dengan peserta didik subjek dengan bentuk FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil dari kegiatan ini akan menjadi acuan bagi pelaksanaan siklus selanjutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan cara. Berdasarkan sumber data, yaitu :

3.6.1 Pengamatan Partisipatif

Pengamatan partisipatif yang dimaksud adalah peran peneliti dalam mengamati berbagai gejala yang terjadi dalam masalah penelitian. Fokus pengamatan diarahkan pada hal yang berpusat kepada perhatian peneliti yakni penerapan keterampilan melukis dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII di SMA Negeri 16 Kota Bandung.

Tabel 3.2. Format Pengamatan Pembelajaran

No	Nama Siswa	Pengetahuan			Keterampilan		
		KB	B	SB	KB	B	SB

3.6.2 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah bukti otentik berupa catatan pokok atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi dilapangan sesuai dengan focus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Menurut Schaltzman dan Strauss model catatan lapangan dapat diorganisasikan ke dalam tiga paket, yaitu:

- 1) Catatan Pengamatan
- 2) Catatan Teori
- 3) Catatan Metodologi.

3.6.3 Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (bebas) untuk menanyakan hal apapun yang berkenaan dengan focus penelitian terhadap subjek. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak banyaknya dan sedetail mungkin.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang berguna dalam pengumpulan data penelitian ini adalah “biodata subjek” dan “nilai-nilai harian” yang terkumpul sebelum penelitian dimulai. Data ini dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian. Untuk menggambarkan kondisi awal guna membuat rencana penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada model analisis data yang dikemukakan oleh (Poerwandari, 2005) yaitu :

3.7.1 Teknik Pengorganisasian Data

Pengolahan data dan analisis data yang sesungguhnya, dimulai dengan mengorganisasikan data. Higlen dan Finley dalam (Poerwandari, 1998) mengemukakan organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk:

- a. Memperoleh kualitas data yang baik
- b. Mendokumentasikan analisis yang akan dilakukan
- c. Menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

Dalam penelitian ini hal-hal yang penting untuk disimpan dan berorganisasi adalah (Poerwandari, 2005):

- a. Data mentah (hasil rekaman)
- b. Data yang sudah diproses sebagainya (transkrip wawancara, catatan refleksi peneliti)
- c. Data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode spesifik

- d. Penjabaran kode-kode dan kategori secara luas melalui skema
- e. Memo dan draft insight untuk analisis data
- f. Catatan pencarian dan penemuan, yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data.
- g. Display data melalui skema atau jaringan informasi dalam bentuk padat atau esensial.
- h. Episode analisis (dokumentasi dari Langkah-langkah dan proses penelitian)
- i. Doklumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan Langkah analisis
- j. Daftar indeks dari semua material
- k. Teks laporan.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama proses berlangsung. Menurut Becker dalam (Hopkins, 1993), ada empat tahap data analisis proses berkelanjutan, yakni:

- a. Koleksi data
- b. Pemeriksaan keabsahan data
- c. Penafsiran data
- d. Rencana tindak lanjut

Analisis data juga sangat terkait dengan reduksi data mentah menjadi data yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Untuk menafsirkan data secara keseluruhan, kriteria yang digunakan menjuustifikasi bahwa sudah terjadi peningkatan yang berarti (*significant improvement*), dapat digunakan kriteria kuantitatif sebagai tolak ukur atau justifikasi kualitatif. Kriteria kuantitatif dapat uji statistic nin perametik bila diperlukan.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan proposal												
2	Penyusunan instrumen												

3	Seminar proposal																		
4	Bimbingan Dosen																		
5	Pengurusan Izin Penelitian																		
6	Pelaksanaan Penelitian																		
7	Bimbingan Dosen																		
8	Sidang tahap 1																		
9	Sidang tahap 2																		

Pt.1: Pematerian Lukis (Desain, Sketsa, Bahan, Pola Melukis/Teknik Melukis)

Wirausaha (Manajemen Pemasaran, Analisis Pasar, Cara Berwirausaha, dll.)

Pt.2: Praktek Melukis di atas Kanvas oleh semua peserta didik

Hasilnya direfleksikan yang kemudian dibagi kelompok sesuai dengan hasil refleksi.

3 orang produksi (berdasarkan penilaian dari kemampuan mereka melukis),

2 orang desain (berdasarkan pilihan keminatan melalui googleform)

1 orang marketing (berdasarkan keminatan melalui googleform)

Pt. 3: Desain dan Produksi

Didasarkan dari analisis desainer tentang kebutuhan pasar dan ketertarikan segmentasi tertentu.

Produksi, terdapat langkah-langkah modul praktek melalui desain, pengumpulan bahan, produksi, foto produk, packaging.

Pt. 4: Foto Produk dan Packaging

Pt. 5: Melalui bazaar di lingkungan sekolah

Marketing/Selling melalui e-commerce yang berbeda dengan marketplace.

Yukki Setiawan, 2024

*PENERAPAN KETERAMPILAN SENI RUPA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 16 KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu